

Penguatan Pemahaman Fikih Wanita Seputar Haid, Nifas, Istihadhoh, dan Thoharoh Bagi Remaja Jam'iyah Diba'iyah Desa Ngogri Jombang

Muhammad Fodhil^{1*}, Afif Kholisun Nashoih², Lailatul Mathoriyah³, Faizatul Rohmah⁴
Nur Halimah⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: m.fodhil@unwaha.ac.id

ABSTRACT

This community service activity aims to contribute to increasing the understanding of women's jurisprudence for Jam'iyah Diba'iyah teenagers in Ngogri Village, Jombang. Socialization is carried out through fiqh material study seminars which cover special aspects such as menstruation, postpartum, istihadhoh, and thoharoh. The implementation method involves a participatory approach, where teenagers are actively involved in various discussion activities, workshops and simulations. In an effort to increase engagement and understanding, digital media and interactive presentations are also used. The results of the research show a significant increase in teenagers' understanding of the concepts of women's jurisprudence who may have previously been less socialized. In addition, an increase in youth participation and awareness of the importance of women's jurisprudence practice in everyday life was observed. Through this community service approach, it is hoped that the Ngogri Village community can utilize the understanding of women's jurisprudence as a foundation for improving the welfare and quality of life of adolescent girls. It is hoped that the articulation of findings and experiences in this article can be an inspiration for other village communities to carry out similar activities to increase understanding of jurisprudence and religious values in their communities.

Keywords: *Women's jurisprudence; period; postpartum; istihadhoh; thoharoh; Teenager.*

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada peningkatan pemahaman fikih wanita bagi remaja Jam'iyah Diba'iyah di Desa Ngogri, Jombang. Sosialisasi dilakukan melalui seminar kajian mater fikih yang mencakup aspek-aspek khusus seperti haid, nifas, istihadhoh, dan thoharoh. Metode pelaksanaan melibatkan pendekatan partisipatif, di mana para remaja aktif terlibat dalam berbagai kegiatan diskusi, lokakarya, dan simulasi. Dalam upaya meningkatkan keterlibatan dan pemahaman, digunakan pula media digital dan presentasi interaktif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman remaja terkait konsep-konsep fikih wanita yang sebelumnya mungkin kurang tersosialisasi. Selain itu, teramati peningkatan partisipasi dan kesadaran remaja terhadap pentingnya praktik fikih wanita dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan masyarakat Desa Ngogri dapat memanfaatkan pemahaman fikih wanita sebagai pondasi untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup remaja perempuan. Artikulasi temuan dan pengalaman dalam artikel ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat desa lainnya untuk melaksanakan kegiatan serupa guna meningkatkan pemahaman fikih dan nilai-nilai agama dalam komunitas mereka.

Kata Kunci: *Fiqih wanita; haid; nifas; istihadhoh; thoharoh; Remaja*

PENDAHULUAN

Pemahaman fikih menjadi hal yang sangat penting bagi setiap Muslim, termasuk wanita. Fikih mengatur berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk kewajiban dan tata cara ibadah. Namun, dalam konteks khusus wanita, terdapat beberapa hukum syariat yang berkaitan dengan masalah haid, nifas, istihadhah, dan thoharoh. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam dan akurat terhadap hal-hal tersebut menjadi suatu kebutuhan bagi para wanita Muslim, terutama bagi remaja yang sedang memasuki fase peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa (Fitriyah dkk., 2022, hlm. 2).

Desa Ngogri, sebagai latar penelitian, memiliki konteks sosial dan budaya yang kaya. Peran Jama'iyah Diba'iyah sebagai organisasi Islam di kalangan remaja perempuan memberikan kontribusi

signifikan dalam membentuk karakter dan pemahaman agama mereka. Remaja perempuan di Desa Ngogri, yang tergabung dalam Jam'iyah Diba'iyah, merupakan kelompok yang memiliki kesadaran akan pentingnya memahami fikih secara lebih mendalam. Namun, tantangan dan perubahan fisik yang mereka alami selama masa remaja membutuhkan pemahaman khusus terkait aturan-aturan syariat dalam Islam yang berkaitan dengan masalah haid, nifas, istihadhah, dan thoharoh (Hafsah dkk., 2023).

Remaja Islam perempuan pada umumnya mengalami tahap perkembangan fisik dan psikologis yang signifikan, sehingga memerlukan pemahaman yang mendalam terkait dengan kewajiban dan tata cara ibadah yang berkaitan dengan kondisi seperti haid, nifas, istihadhah, dan thoharoh (Lestari dkk., 2021, hlm. 87). Mengingat peran penting remaja perempuan dalam keluarga dan masyarakat, serta potensi mereka untuk menjadi teladan dan pemimpin di masa depan, pengembangan pemahaman fikih yang baik pada aspek-aspek tersebut menjadi suatu investasi penting (Kaharuddin dkk., 2019). Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk membahas upaya penguatan pemahaman fikih wanita, khususnya terkait haid, nifas, istihadhah, dan thoharoh, bagi remaja Jam'iyah Diba'iyah di Desa Ngogri, Jombang.

Melalui artikel ini, diharapkan dapat tergambar pentingnya pemahaman fikih bagi remaja perempuan dalam menghadapi perubahan fisik dan psikologis, serta bagaimana pemahaman tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya penguatan pemahaman fikih ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam bagi remaja Jam'iyah Diba'iyah di Desa Ngogri, Jombang.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah service learning, yang merupakan salah satu alternatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan mendorong partisipasi (Pramanik dkk., 2021, hlm. 46). melibatkan beberapa pendekatan dan teknik. Berikut adalah gambaran umum dari metode yang mungkin digunakan:

1. **Studi Pendahuluan.**
Penelitian dimulai dengan melakukan studi pendahuluan untuk memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat Desa Ngogri terkait pemahaman fikih wanita, terutama mengenai haid, nifas, istihadhah, dan thoharoh.
2. **Partisipasi Aktif Masyarakat**
Metode ini didasarkan pada partisipasi aktif masyarakat setempat, dengan melibatkan remaja Jam'iyah Diba'iyah dalam seluruh proses sosialisasi. Ini dapat mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.
3. **Pendekatan Partisipasi**
Pelaksanaan sosialisasi didasarkan pada pendekatan partisipatif, yang melibatkan interaksi dua arah antara penyelenggara dan peserta. Remaja diberi kesempatan untuk berkontribusi aktif, berbagi pengalaman, dan mengajukan pertanyaan.
4. **Kegiatan Diskusi dan Lokakarya**
Sosialisasi dilakukan melalui kegiatan diskusi kelompok dan lokakarya untuk memfasilitasi pertukaran gagasan, pemahaman, dan pengalaman antar peserta.
5. **Monitoring dan Evaluasi**
Dilakukan pemantauan terus-menerus selama proses sosialisasi untuk memastikan pemahaman yang optimal. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi dampak kegiatan sosialisasi terhadap pemahaman remaja terkait fikih wanita.

Metode ini dirancang untuk memberdayakan remaja Jam'iyah Diba'iyah Desa Ngogri, Jombang, melalui proses belajar yang interaktif dan inklusif, memastikan pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek fikih wanita yang menjadi fokus sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui kegiatan kajian fikih wanita, dapat diamati bahwa tingkat pemahaman awal remaja Jam'iyah Diba'iyah di Desa Ngogri, Jombang, mengenai masalah haid, nifas, istihadhah, dan thoharoh bervariasi. Sebagian remaja telah memiliki pengetahuan yang cukup baik, sementara yang lain mungkin membutuhkan pemahaman lebih mendalam terkait aspek-aspek tersebut.

Hasil sosialisasi kajian fikih wanita pada remaja Jam'iyah Diba'iyah di Desa Ngogri, Jombang, menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka terkait masalah-masalah seperti haid, nifas, istihadhah, dan thoharoh. Peserta kajian ini menunjukkan kecenderungan untuk lebih memahami tata cara ibadah dan hukum Islam yang berkaitan dengan kondisi-kondisi khusus wanita.

Hasil menunjukkan bahwa kegiatan kajian fikih wanita secara signifikan meningkatkan pemahaman

remaja Jam'iyah Diba'iyah terhadap masalah haid, nifas, istihadhoh, dan thoharoh. Metode sosialisasi yang digunakan, seperti diskusi kelompok, pelatihan, dan materi yang disajikan secara jelas, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka. Dampak yang terlihat adalah peningkatan partisipasi aktif remaja dalam kegiatan kajian fikih wanita. Mereka menunjukkan minat yang lebih besar untuk terlibat dalam diskusi, tanya jawab, dan kegiatan-kegiatan terkait yang diadakan sebagai bagian dari sosialisasi kajian.

Kajian ini berhasil memotivasi remaja Jam'iyah Diba'iyah untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Peserta tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berinteraksi, bertanya, dan berdiskusi, menciptakan lingkungan yang dinamis dan mendukung pemahaman yang lebih mendalam.

Kajian seputar haid, nifas dan istihadhah merupakan wujud dari pengabdian kepada masyarakat dalam memberikan solusi dari masalah yang dihadapi kalangan remaja dalam hal pemahaman mengenai haid, nifas dan istihadhah. Darah wanita (yang keluar dari vagina dalam kajian Islam memiliki tiga jenis; haid, nifas dan istihadhah. Setiap jenis darah itu memiliki konsekuensi hukum yang berbeda-beda terhadap ritual ibadah seorang wanita. Seperti ketika wanita yang sedang haid tidak boleh melakukan shalat, puasa, bersetubuh dan lain sebagainya (Faliyandra dkk., 2021, hlm. 315). Sedangkan ketika wanita yang sedang istihadhah tetap diwajibkan untuk melakukan shalat, puasa ramadhan dan ibadah-ibadah fardhu lainnya. Dalam pengabdian ini telah berhasil melaksanakan kajian fikih kewanitaan seputar haid, nifas dan istihadhah.

Sosialisasi kajian fikih wanita memiliki peran krusial dalam meningkatkan pemahaman remaja Jam'iyah Diba'iyah. Melalui interaksi langsung dan penyampaian informasi yang sistematis, remaja dapat menginternalisasi konsep-konsep fikih wanita dengan lebih baik, membentuk pemahaman yang mendalam dan relevan dengan konteks kehidupan mereka. Pemahaman para peserta dapat diketahui melalui hasil angkat yang dapat dilihat melalui tabel 1. Melalui kegiatan kajian fikih wanita, dapat diamati bahwa tingkat pemahaman awal remaja Jam'iyah Diba'iyah di Desa Ngogri, Jombang, mengenai masalah haid, nifas, istihadhoh, dan thoharoh bervariasi. Sebagian remaja telah memiliki pengetahuan yang cukup baik, sementara yang lain mungkin membutuhkan pemahaman lebih mendalam terkait aspek-aspek tersebut.

Sosialisasi kajian fikih wanita memiliki peran krusial dalam meningkatkan pemahaman remaja Jam'iyah Diba'iyah. Melalui interaksi langsung dan penyampaian informasi yang sistematis, remaja dapat menginternalisasi konsep-konsep fikih wanita dengan lebih baik, membentuk pemahaman yang mendalam dan relevan dengan konteks kehidupan mereka. Pemahaman para peserta dapat diketahui melalui hasil angkat yang dapat dilihat melalui tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi angket pemahaman peserta kajian

| No | Aspek | Rata-rata | Presentase | Keterangan |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|------------|-------------|
| 1 | Materi yang diberikan memberikan gambaran pembagian darah yang keluar dari vagina wanita | 4.5 | 90% | Baik Sekali |
| 2 | Materi yang diberikan memberikan pemahaman yang gamblang tentang haid, nifas dan istihadhah | 4.3 | 86% | Baik Sekali |
| 3 | Dengan kegiatan ini saya memperoleh pengetahuan baru tentang haid, nifas dan istihadhah | 4.7 | 94% | Baik Sekali |
| 4 | Materi yang diberikan memberikan saya pemahaman mengenai haid, nifas dan istihadhah | 4.5 | 90% | Baik Sekali |
| 5 | Media yang diberikan cukup mudah untuk dipahami | 4.5 | 90% | Baik Sekali |
| 6 | Dengan kajian ini saya mendapatkan ilmu baru | 4.7 | 94% | Baik Sekali |
| 7 | Saya dapat memahami perbedaan perbedaan antara haid, nifas dan istihadhah | 4.5 | 90% | Baik Sekali |

| | | | | |
|------------------|----------------------------------------------------------------------------------|-----|-----|-------------|
| 8 | Menurut saya kegiatan ini sesuai dengan apa yang dibutuhkan keadaan di desa | 4.7 | 94% | Baik Sekali |
| 9 | Menurut saya alokasi waktu sesuai dengan kegiatan | 4.3 | 90% | Baik Sekali |
| 10 | Pengetahuan yang saya peroleh dapat dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari | 4.5 | 90% | Baik Sekali |
| Rata-rata | | 4.5 | 90% | Baik Sekali |

Hasil menunjukkan bahwa kegiatan kajian fikih wanita secara signifikan meningkatkan pemahaman remaja Jam'iyah Diba'iyah terhadap masalah haid, nifas, istihadhoh, dan thoharoh. Peserta kajian ini menunjukkan kecenderungan untuk lebih memahami tata cara ibadah dan hukum Islam yang berkaitan dengan kondisi-kondisi khusus wanita. Metode sosialisasi yang digunakan, seperti diskusi kelompok, pelatihan, dan materi yang disajikan secara jelas, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka. Dampak yang terlihat adalah peningkatan partisipasi aktif remaja dalam kegiatan kajian fikih wanita. Mereka menunjukkan minat yang lebih besar untuk terlibat dalam diskusi, tanya jawab, dan kegiatan-kegiatan terkait yang diadakan sebagai bagian dari sosialisasi kajian.

Selain itu, kegiatan kajian ini berhasil memotivasi remaja Jam'iyah Diba'iyah untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Peserta tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berinteraksi, bertanya, dan berdiskusi, menciptakan lingkungan yang dinamis dan mendukung pemahaman yang lebih mendalam.

Kajian seputar haid, nifas dan istihadhah merupakan wujud dari pengabdian kepada masyarakat dalam memberikan solusi dari masalah yang dihadapi kalangan remaja dalam hal pemahaman mengenai haid, nifas dan istihadhah. Darah wanita (yang keluar dari vagina dalam kajian Islam memiliki tiga jenis; haid, nifas dan istihadhah. Setiap jenis darah itu memiliki konsekuensi hukum yang berbeda-beda terhadap ritual ibadah seorang wanita. Seperti ketika wanita yang sedang haid tidak boleh melakukan shalat, puasa, bersetubuh dan lain sebagainya (Faliyandra dkk., 2021, hlm. 315). Sedangkan ketika wanita yang sedang istihadhah tetap diwajibkan untuk melakukan shalat, puasa ramadhan dan ibadah-ibadah fardhu lainnya. Dalam pengabdian ini telah berhasil melaksanakan kajian fikih kewanitaan seputar haid, nifas dan istihadhah.

Penting untuk mencatat bahwa sosialisasi kajian fikih wanita tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membawa perubahan positif dalam sikap dan kesadaran remaja. Mereka tidak hanya memahami tata cara ibadah, tetapi juga mulai mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan hubungan yang lebih kuat antara keyakinan agama dan praktik hidup sehari-hari.

Meskipun terdapat peningkatan, tetapi beberapa remaja mungkin masih membutuhkan pembimbingan tambahan. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lanjutan untuk mendukung mereka dalam mengatasi hambatan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mungkin timbul selama proses pemahaman fikih wanita.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan artikel mengenai sosialisasi kajian fikih wanita sebagai penguatan pemahaman seputar haid, nifas, istihadhoh, dan thoharoh bagi remaja Jam'iyah Diba'iyah di Desa Ngogri, Jombang, dapat ditarik kesimpulan yang signifikan bahwa Sosialisasi kajian fikih wanita telah membawa dampak positif dalam peningkatan pemahaman remaja Jam'iyah Diba'iyah terkait masalah-masalah fikih yang berkaitan dengan kondisi wanita. Ini menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi mampu memberikan wawasan mendalam dan pemahaman yang lebih baik terhadap ajaran Islam.

Sosialisasi kajian fikih wanita sukses melibatkan partisipasi aktif dari remaja, menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan dinamis. Adanya pertanyaan, diskusi, dan interaksi antar peserta sosialisasi menjadi indikator positif bahwa metode ini berhasil mendukung pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, kesimpulan ini menegaskan bahwa sosialisasi kajian fikih wanita di Desa Ngogri adalah sebuah langkah yang efektif dalam memperkuat pemahaman dan kesadaran remaja perempuan terhadap ajaran Islam yang berkaitan dengan kondisi khusus wanita. Peningkatan pemahaman ini diharapkan akan membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan mereka pribadi yang lebih kokoh dalam menjalankan ajaran agama Islam.

DAFTAR RUJUKAN

- Fitriyah, I. A., Santoso, G. A., Yuwita, N., Kusuma, D. R., Mughni, M. R., & Santia, D. A. (2022). Penyuluhan untuk Meningkatkan Pemahaman Haid melalui Kajian Fiqih Wanita di Desa Sebandung Sukorejo. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), Article 1.
- Hafsah, U., Rusdianto, R., Mash'ud, I., Rasyid, L. A., & Lukman, S. (2023). Pendampingan Pemahaman Fiqih Wanita: Peningkatan Pengetahuan Tentang Haid Kepada Anggota Majelis Dzikir Dan Sholawat Ar-Roudhah Kelurahan Tuminting. *TARSIUS: Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif & Humanis*, 5(2), 76–82. <https://doi.org/10.30984/tarsius.v5i2.693>
- Kaharuddin, N. N., Simbuka, S., Waris, A. M., & Praba, R. (2019). *Pendampingan Pemahaman Fiqih Wanita Untuk Remaja Masjid Di Desa Sea I, Kec. Pineleng, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. 1.*
- Lestari, S., Suhilmiati, E., & Ammah, E. S. (2021). Kajian Fiqih Wanita Tentang Taharah Haid Pada Siswa Mi Al Ihsan Banyuwangi. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.29407/dedikasi>
- Pramanik, P. D., Achmadi, M., & Nasution, D. Z. (2021). MEDIA BELAJAR INOVATIF BAGI SISWA SDN 05 PESANGGRAHAN JAKARTA: PKM DENGAN KONSEP SERVICE LEARNING. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 1(1), 46–56. <https://doi.org/doi.org/10.59818/jpm>